

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya serta sumber daya yang melimpah, memberikan peluang besar bagi pengembangan sektor wisata. Sektor wisata di Indonesia sudah mulai tumbuh dan berkembang, bahkan sektor wisata diharapkan dapat menjadi penggerak dari ekonomi daerah (Fadilla, 2024). Destinasi wisata merupakan salah satu tempat bagi wisatawan untuk merasakan ketenangan hidup, hal yang menjadi daya tarik wisata adalah sesuatu yang mempunyai keunikan dan keindahan (Huda & Chrismardani, 2023).

Destinasi wisata perlu memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, baik melalui keindahan alam, kekayaan budaya, maupun hasil buatan manusia, agar mampu menarik perhatian wisatawan. Daya tarik inilah yang akan menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk memilih tempat sebagai tujuan berkunjung (Susianto et al., 2022). Destinasi wisata yang dikelola dengan baik tidak hanya mampu menarik pengunjung baru, pengelolaan wisata yang baik juga berpotensi meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk berkunjung kembali (Hakim, 2019). Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi wisata yang dapat terus dikembangkan agar mampu menarik dan mempertahankan minat berkunjung wisatawan. Potensi tersebut dapat dilihat dari adanya berbagai destinasi wisata alam, budaya, maupun wisata buatan yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 1. 1 Data Destinasi Wisata di Kabupaten Bojonegoro

No.	Nama Destinasi Wisata
1	Kayangan Api
2	Agrowisata Belimbing
3	Alun-Alun Bojonegoro
4	Gofun
5	Growgoland
6	Negeri Atas Angin
7	Penangkaran Rusa Malo
8	Pring Sewu
9	Segoro Biru
10	Texas Wonocolo
11	Taman Rajekwesi
12	Kracaan Ngraho
13	Rumah Tua Padangan

Sumber : Satu Data Bojonegoro

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Bojonegoro memiliki berbagai destinasi wisata yang berpotensi untuk terus dikembangkan. Keberagaman wisata alam, budaya, maupun wisata buatan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung (Hanafi & Yudhiasta, 2024). Namun demikian, berdasarkan sumber data yang diketahui bahwa tidak seluruh destinasi wisata di Kabupaten Bojonegoro mengalami tingkat kunjungan yang stabil. Beberapa destinasi wisata mengalami fluktuasi jumlah pengunjung dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti citra destinasi, maupun pengalaman wisatawan selama berkunjung. Pengelola destinasi wisata seharusnya mampu menciptakan pengalaman wisata yang positif agar wisatawan tidak hanya tertarik untuk berkunjung, tetapi juga memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan kembali.

Kayangan Api merupakan salah satu objek wisata yang ada di Bojonegoro, terletak di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem. Lokasi wisata kayangan api terletak di tengah hutan lindung di Kawasan Pemangku Hutan (KPH) Kecamatan Ngasem. Destinasi wisata Kayangan Api terdapat beberapa objek wisata, antara lain api abadi, air blukuthuk, pohon cinta serta rumah nyepi.

Kayangan api bukan hanya sekedar wisata biasa, beberapa fungsi kayangan api selain sebagai tempat wisata yaitu, sebagai tempat melaksanakan upacara adat seperti upacara ulang tahun Bojonegoro yang dilaksanakan setiap tanggal 20 Oktober, tradisi nyandran, serta wisuda para penari tayub yang dilakukan untuk pengesahan seseorang sebagai penari tayub (Nurjannah et al., 2023). Keberadaan berbagai aktivitas budaya tersebut menjadikan Kayangan Api memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari destinasi wisata lainnya.

Lingkungan wisata yang memiliki keunikan tersendiri serta menyuguhkan pemandangan yang indah mampu memberikan daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Kondisi tersebut tidak hanya membuat wisatawan merasa nyaman selama berkunjung, tetapi juga mendorong terciptanya pengalaman berwisata yang lebih menarik, menyenangkan, dan berkesan. Pengalaman positif yang diperoleh dari keindahan dan keunikan destinasi tersebut dapat meningkatkan kepuasan wisatawan terhadap kunjungannya (Huda & Chrismardani, 2023). Faktor tersebut juga memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman positif wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Hal ini dapat diperkuat dengan data statistik jumlah pengunjung selama beberapa tahun terakhir, yang disajikan dalam tabel dibawah :

Tabel 1. 2 Data Wisatawan Kayangan Api

Tahun	Jumlah Wisatawan
2021	36.819
2022	35.574
2023	114.866
2024	37.876
2025	92.482

Sumber : Satu Data Bojonegoro

Tabel 1.2 menunjukkan data jumlah wisatawan Kayangan Api dari tahun 2021 sampai 2025 yang mengalami fluktuasi secara ekstrim dan dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah citra destinasi. Tahun 2021, jumlah wisatawan tercatat sebanyak 36.819 pengunjung, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 35.574 pengunjung. Tahun 2023, jumlah wisatawan mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 114.866 pengunjung. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut terjadi karena kondisi pasca pandemi *Covid-19* yang mulai terkendali sehingga pemerintah melakukan pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat dan mobilitas wisatawan kembali meningkat (Effendy et al., 2022). Sektor pariwisata pada tahun 2023 mulai memasuki tahap pemulihan melalui berbagai upaya seperti promosi destinasi wisata, penyelenggaraan event, pengembangan fasilitas wisata, serta peningkatan layanan wisata guna menarik kembali minat kunjung masyarakat (Pikoli et al., 2024). Tahun 2024, wisatawan kembali turun secara signifikan menjadi 37.876 pengunjung dan pada tahun 2025 tercatat wisatawan kembali meningkat menjadi 92.482 pengunjung.

Penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2024 mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan. Salah satu

faktor yang diduga berperan adalah pengalaman wisatawan selama berkunjung, terutama karena pada periode tersebut kawasan wisata sedang mengalami renovasi dan pengembangan sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pengalaman yang diterima pengunjung. Pengalaman yang diperoleh belum mampu menghadirkan rasa kagum, kesenangan, maupun keterikatan terhadap destinasi yang dikunjungi. Momen yang berkesan tidak tercipta, hal ini menyebabkan pengalaman tersebut tidak melekat dalam ingatan wisatawan dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman berwisata yang terbentuk masih kurang mendalam, sehingga belum cukup kuat untuk mendorong wisatawan dalam mengingat, merekomendasikan, maupun memiliki keinginan untuk kembali berkunjung di masa mendatang.

Citra destinasi berperan sebagai faktor pendorong yang kuat bagi wisatawan dalam mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata. Pengaruh citra destinasi juga sangat besar terhadap tingkat kepuasan wisatawan serta perilaku mereka, seperti pemilihan destinasi, penilaian terhadap pengalaman, hingga minat berkunjung kembali di masa mendatang (Tjahjono et al., 2025). Citra destinasi mencerminkan kesan atau persepsi wisatawan terhadap suatu tempat atau wilayah tertentu. Penting bagi pengelola destinasi wisata untuk membangun citra yang positif sekaligus memahami persepsi wisatawan terhadap destinasi tersebut agar mampu meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan kunjungan. Sejalan dengan penelitian Wantara et al., (2024) yang menunjukkan bahwa citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan serta minat berkunjung kembali. Selain itu, Syuridiniah et al., (2025) yang menemukan bahwa

pengalaman pengunjung berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara citra destinasi dan minat berkunjung kembali.

Berdasarkan temuan kedua, penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman pengunjung menjembatani pengaruh citra destinasi terhadap minat kunjungan ulang, meskipun citra destinasi tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan. Kontribusi citra destinasi tetap terlihat melalui jalur tidak langsung, di mana citra tersebut membentuk persepsi awal yang kemudian berkembang menjadi pengalaman selama kunjungan. Citra destinasi menjadi faktor yang memengaruhi kondisi wisatawan berupa persepsi dan emosi, yang selanjutnya menghasilkan respon berupa minat berkunjung kembali. Citra destinasi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman pengunjung. Semakin baik citra yang terbentuk, semakin besar peluang wisatawan memperoleh pengalaman yang positif. Pengalaman pengunjung selanjutnya terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali, sehingga mempertegas peran penting pengalaman sebagai faktor kunci dalam mendorong minat kunjungan ulang.

Hasil yang berbeda disampaikan oleh Imanda & Anandya, (2020) mengatakan bahwa citra destinasi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap minat berkunjung kembali. Perbedaan pendapat ini semakin diperkuat oleh penelitian Wusko & Auliyah, (2024) yang berjudul *Pengaruh Destination Image dan Customer Experience Terhadap Satisfaction dan Revisit Intention Pada Taman Safari Indonesia II Jatim (Survei Pada Pengunjung Taman Safari Indonesia II Jatim)* menyimpulkan bahwa citra destinasi tidak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Hal ini disebabkan karena pengunjung merasa kurang suka dengan atraksi binatang cerdas dan juga pertunjukan temple of terror yang dilakukan oleh pihak taman safari indonesia II jatim.

Pengunjung cenderung lebih mempertimbangkan pengalaman nyata yang dirasakan selama kunjungan serta tingkat kepuasan yang diperoleh dibandingkan dengan citra destinasi itu sendiri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa citra destinasi tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap minat berkunjung kembali, sementara pengalaman dan kepuasan justru menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendorong niat kunjungan ulang. Citra destinasi hanya berperan dalam membentuk persepsi awal, sedangkan keputusan untuk kembali lebih ditentukan oleh apakah pengalaman yang dirasakan sesuai atau melebihi harapan wisatawan selama kunjungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali dengan Pengalaman Wisatawan Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Wisata Kayangan Api di Bojonegoro). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta saran strategis untuk mendukung pengembangan sektor wisata di Bojonegoro, terutama dalam mengoptimalkan potensi Wisata Kayangan Api sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik bagi pengunjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah citra destinasi, pengalaman wisatawan, dan minat berkunjung kembali pada Wisata Kayangan Api?
2. Apakah citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali pada Wisata Kayangan Api?
3. Apakah citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman wisatawan pada Wisata Kayangan Api?
4. Apakah pengalaman wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali pada Wisata Kayangan Api?
5. Apakah citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali melalui pengalaman wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana citra destinasi, pengalaman wisatawan, dan minat berkunjung kembali pada Wisata Kayangan Api?
2. Untuk mengetahui apakah citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali pada Wisata Kayangan Api?
3. Untuk mengetahui apakah citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman wisatawan pada Wisata Kayangan Api?

4. Untuk mengetahui apakah pengalaman wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali pada Wisata Kayangan Api?
5. Untuk mengetahui apakah citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali melalui pengalaman wisatawan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memberikan kontribusi sebagai tambahan referensi dan sumber literatur bagi Universitas Trunodjoyo Madura, khususnya bagi mahasiswa yang ingin mempelajari atau melakukan penelitian terkait citra destinasi, pengalaman wisatawan, dan minat berkunjung kembali pada sektor pariwisata.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin mengkaji topik serupa dengan objek penelitian yang berbeda serta dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai citra destinasi, pengalaman wisatawan, dan minat berkunjung kembali.

Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi pengelola Wisata Kayangan Api, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pentingnya citra destinasi dalam meningkatkan pengalaman wisatawan serta mendorong minat berkunjung kembali. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam

upaya meningkatkan kualitas citra destinasi dan menciptakan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung.

2. Bagi wisatawan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya citra destinasi dan pengalaman wisata dalam memengaruhi minat untuk berkunjung kembali, sehingga dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih baik serta meningkatkan ketertarikan untuk melakukan kunjungan ulang.